

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keselamatan pasien adalah sistem tatanan pelayanan rumah sakit yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan pasien termasuk identifikasi resiko terhadap pasien, menindak-lanjuti setiap laporan insiden, dan menerapkan solusi pencegahan, mengurangi serta meminimalkan resiko (Widajat,2011).

Berdasarkan PERMENKES RI tahun 2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit pasal 1 (1) menyebutkan bahwa keselamatan pasien rumah sakit merupakan suatu sistem yang diatur untuk memberikan asuhan pasien yang lebih aman mulai dari pengkajian resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berkaitan dengan resiko pasien, pelaporan, analisis insiden dan kemampuan belajar dari setiap insiden yang terjadi serta mampu mengimplementasikan solusi untuk meminimalkan dan mencegah terjadinya cedera akibat kesalahan dalam melaksanakan tindakan.

Berdasarkan *Joint Commission International* (JCI,2017), *IPSG (International Patient Safety Goals)* merupakan akreditasi internasional rumah sakit yang memiliki enam sasaran keselamatan pasien, salah satu diantaranya *IPSG keenam* yaitu: mengurangi resiko cedera akibat jatuh terhadap pasien (*Reduce the Risk of Patient Harm Resulting From Falls*). *IPSG keenam* ini terbagi menjadi dua yaitu pencegahan resiko jatuh bagi pasien rawat jalan dan

pasien rawat inap. Seluruh pasien rawat inap dinilai beresiko jatuh dan dievaluasi ulang selama dirawat di rumah sakit karena nilai resiko jatuh dapat berubah suatu waktu tergantung pada kondisi kesehatan pasien, yang semakin membaik atau semakin buruk.

Menurut WHO (2016), jatuh merupakan masalah kesehatan yang utama. Jatuh adalah suatu peristiwa yang mengakibatkan seseorang secara tidak sengaja tergeletak di lantai dasar atau area lebih rendah lainnya yang dapat berakibat fatal maupun tidak. Jatuh merupakan kejadian tiba-tiba yang tidak disengaja yang menyebabkan seseorang terbaring dan terduduk di lantai (Maryam,2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pasien di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta” dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan, sebanyak 22 responden patuh dalam melaksanakan SOP (33,8%), 36 responden (55,4%) cukup patuh, dan 7 responden (10,8%) kurang patuh dari jumlah sampel sebanyak 65 responden, dimana terdapat hubungan yang positif signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO pencegahan resiko jatuh yaitu ($p\text{-value} = 0.001$, $r_{xy} = 0,391$), dan nilai hubungan tergolong sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Dwi (2017) dengan judul “Gambaran Upaya Pencegahan Resiko Jatuh Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan” dengan desain penelitian deskriptif

kuantitatif. Hasil menunjukkan sebanyak 20 responden (66,7%) mengupayakan pencegahan resiko jatuh dan sebanyak 10 responden (33,3%) dari 30 responden tidak mengupayakan pencegahan resiko jatuh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Siloam Hospitals Labuan Bajo (SHLB) Departemen Rawat Inap, tingkat kejadian jatuh sepanjang tahun 2016 sebanyak 6 pasien dari 1931 pasien rawat inap, terdiri dari satu orang perempuan dengan usia 77 tahun (SNH /*Stroke Non Hemoragic*), dan laki-laki sebanyak 5 orang dengan usia 45 tahun (Susp ISK, Dispepsya, dan Vertigo), 54 tahun (Reposisi Fraktur Cruris), 56 tahun (Tb.Paru), 66 tahun (Susp.DHF) dan satu pasien tidak diketahui usianya dengan diagnosa Meningosepalingitis. Pada bulan Januari s/d Juli 2017 kejadian pasien jatuh di Ruang Rawat Inap IPD 1 dan 2 ditemukan sebanyak 4 pasien terdiri dari satu orang perempuan 45 tahun, serta tiga orang laki-laki usia 9 tahun, 68 tahun dengan Cerebrovascular Disease Non-Hemoragic (CVDNH) jatuh dari tempat tidur karena *bed rail* tidak terpasang dan tidak ada penjaga pasien, pasien lainnya 69 tahun dengan Tumor Abdomen dan Anemia jatuh dikamar mandi karena lantai licin, pasien tidak terpasang gelang resiko jatuh dan data mengenai skor resiko jatuh tidak ditemukan di *Medical Record* pasien. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan perlu memiliki kepatuhan yang maksimal terhadap pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh, perawat harus mengkaji dan menilai skor resiko jatuh pasien untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui tindakan selanjutnya, serta memberi intervensi sesuai dengan skor tersebut seperti memberi gelang resiko jatuh dan menaikkan *bed rail* sesuai SOP

yang ditetapkan oleh Siloam Hospitals Labuan Bajo guna meningkatkan keselamatan pasien. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap IPD 1 dan 2 Siloam Hospitals Labuan Bajo.

1.2 Rumusan Masalah

Kejadian pasien jatuh merupakan masalah utama yang sering terjadi di rumah sakit yang dapat mengakibatkan cedera fatal maupun tidak. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan perlu memiliki kepatuhan yang maksimal terhadap pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh, perawat harus mengkaji dan menilai skor resiko jatuh pasien untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui tindakan selanjutnya, serta memberi intervensi sesuai dengan skor tersebut seperti memberi gelang resiko jatuh dan menaikkan *bed rail* sesuai SOP yang ditetapkan oleh Siloam Hospitals Labuan Bajo.

Pada bulan Januari s/d Juli 2017 kejadian pasien jatuh di Ruang Rawat Inap IPD 1 dan 2 Siloam Hospitals Labuan Bajo ditemukan sebanyak 4 pasien terdiri dari satu orang perempuan 45 tahun, serta tiga orang laki-laki usia 9 tahun, 68 tahun dengan Cerebrovascular Disease Non-Hemoragic (CVDNH) jatuh dari tempat tidur karena *bed rail* tidak terpasang dan tidak ada penjaga pasien, pasien lainnya usia 69 tahun (Tumor Abdomen dan Anemia) jatuh dikamar mandi karena lantai licin, pasien tidak terpasang gelang resiko jatuh dan data mengenai skor resiko jatuh tidak ditemukan di *Medical record* pasien. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui kepatuhan perawat terhadap

pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap IPD 1 dan 2 Siloam Hospitals Labuan Bajo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap IPD 1 dan 2 Siloam Hospitals Labuan Bajo.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka pertanyaan penelitian adalah bagaimanakah kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap IPD 1 dan 2 Siloam Hospitals Labuan Bajo?

1.5 Manfaat Penelitian

1) Bagi Perawat Siloam Hospitals Labuan Bajo

Penelitian ini bermanfaat sebagai evaluasi untuk meningkatkan kepatuhan perawat melaksanakan SOP pencegahan resiko jatuh di Siloam Hospitals Labuan Bajo.

2) Bagi Institusi Pendidikan dan Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian lanjutan dimasa yang akan datang serta memotivasi mahasiswa keperawatan dalam mematuhi SOP pencegahan resiko jatuh guna meningkatkan keselamatan pasien terhindar dari kejadian jatuh.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pembelajaran dan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian serta penelitian ini juga memotivasi peneliti untuk menjadi perawat yang bertanggung jawab dan profesional dimasa yang akan datang.

